

**PERAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN DIET DIABETES MELITUS
DILINGKUNGAN V DESA YOUNG PANAH HIJAU
KELURAHAN LABUHAN DELI KECAMATAN
MEDAN MARELAN**

Dwi Meliyani Marbun
Universitas Imelda Medan
e-mail: dwimeliyani@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Kecelakaan kerja, Faktor-faktor kontribusi masalah K3, Audit keselamatan dan kesehatan kerja	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan isu yang sangat penting di berbagai industri di seluruh dunia. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya K3 di kalangan karyawan dan manajemen perusahaan juga menjadi salah satu faktor kurangnya program K3 di industri di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Kreasi Lutvi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi. Populasi penelitian ini merupakan pekerja di PT. Kreasi Lutvi. Sampelnya sebanyak 5 orang. Hasil penelitian diperoleh Program K3 di PT. Kreasi Lutvi mencakup pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, prosedur keselamatan, dan pelatihan operasional. Namun, beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan kesadaran bahaya dan risiko, pelaksanaan audit K3, serta penggunaan APD yang lebih baik. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada tindakan penyadaran yang jelas dari perusahaan terkait risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Namun, Kecelakaan kerja yang terjadi belum sampai menimbulkan kecacatan ataupun kematian, sehingga belum adanya tindakan dalam pelaporan serta investigasi kecelakaan kerja <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 
Corresponding Author: Dewi Meliyani Marbun Universitas Imelda Medan Medan, Indonesia, e-mail: dwimeliyani@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah keadaan yang muncul pada seseorang yang mengalami peningkatan kadar gula pada darah akibat kekurangan hormon insulin secara mutlak atau relatif. Diabetes melitus adalah suatu penyakit metabolisme yang memiliki sifat hiperglikemia yang terjadi karena adanya gangguan sekresi pada insulin, kerja insulin, atau kedua-keduanya (American Diabetes Association, 2015). Diabetes Mellitus merupakan suatu gangguan kronis yang ditandai dengan metabolisme karbohidrat dan lemak yang relatif kekurangan insulin. Diabetes Mellitus yang utama diklasifikasikan menjadi Diabetes Mellitus tipe I insulin Dependen Mellitus (IDDM) dan tipe II non insulin Dependent Diabetes Mellitus (NIDDM). Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal dan

gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif maupun absolut (Hidayah, 2014).

Para penyakit diabetes melitus mempunyai resiko besar untuk mengalami penyakit jantung, penyakit pembuluh darah otak, juga lebih mudah menderita ulkus/gangren, mengidap gagal ginjal terminal, dan kebutaan akibat kerusakan retina daripada pasien biasa (Eliana, 2015). Diabetes Mellitus, kencing manis atau penyakit gula, diketahui sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak, dan juga protein dalam tubuh (Lanywati, 2016).

Jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia mengalami peningkatan, Diabetes Mellitus perlu diamati karena sifat penyakit yang kronik progresif, jumlah penderita semakin meningkat dan banyak dampak negatif yang ditimbulkan (Depkes RI, 2010). Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita Diabetes Melitus di indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, sedangkan urutan di atasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Diperkirakan jumlah penderita Diabetes Mellitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu India (79,4 juta), Cina, Amerika Serikat (30,3 juta) dan Indonesia (21,3 juta). Jumlah penderita Diabetes Mellitus tahun 2000 di dunia termasuk indonesia tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 366 juta orang. (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia berdasarkan penelitian epidemiologis didapatkan prevalensi Diabete Mellitus pada tahun 2013 yang telah terdiagnosis atau gejala mencapai 1,5% dan yang belum terdiagnosis atau gejala mencapai 2,1%. Data tersebut diperkirakan akan mencapai 21,257 juta jiwa pada tahun 2030. beberapa cara yang digunakan agar menjaga kesehatan para penderita Diabetes Melitus, salah satunya adalah dengan menjaga pola makan atau melakukan diet. Pada penduduk yang usia lebih 15 tahun, bahkan di daerah urban prevalensi DM sebesar 14,7% dan daerah rural sebesar 7,2%. Prevalensi tersebut meningkat 2-3 kali dibandingkan dengan negara maju, sehingga Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, dan dapat terjadi pada Lansia (Hadisaputro, 2016).

Beberapa ahli berpendapat bahwa bertambah umur, intoleransi terhadap glukosa juga meningkat jadi untuk golongan usia lanjut diperlukan batas glukosa darah yang lebih tinggi dari pada orang dewasa non usia lanjut (Anits, 2015). Kepatuhan diet Diabetes Mellitus sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkendali (Lopulalan, 2016).

Kepatuhan dalam menjalankan diet Diabetes Mellitus yaitu dengan faktor dukungan dari keluarga, pengetahuan, dan motivasi agar perubahan yang dilakukan dapat berhasil. Keluarga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan penerimaan pendidikan kesehatan pasien Diabetes Melitus. Sebaliknya apabila keluarga tidak mendukung, acuh tak acuh bahkan menolak pemberian pendidikan kesehatan mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus, maka pasien Diabetes Mellitus akan bersikap negatif terhadap pengelolaan diabetes tersebut (Soegondo, 2016).

Perilaku kesehatan individu juga banyak dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kendala utama pada penanganan Diabetes Mellitus yaitu diet sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan, bahkan Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan penderita penyakit Diabetes Mellitus sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita Diabetes Mellitus untuk menentukan sikap, berpikir, dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan penderita Diabetes Mellitus baik, maka sikap terhadap diet Diabetes Mellitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet Diabetes Melitus itu sendiri (Effendi, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Diet Diabetes Melitus.

2. METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui “Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Jl. Young Panah Hijau

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan tahun 2019". Dengan menggunakan pendekatan *Crosssectional* yaitu melakukan tindakan penelitian dalam sekali waktu secara bersamaan. Metode penellitian deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan di Desa Young Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli Kec Medan Marelan.

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik dan yang ditentu yang ditetapkan peneliti untuk pelajari dan ditarik untuk kesimpulan (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yg ada dilingkungan V Desa Young Panah Hijau Kecamatan Medan Marelan. yang berjumlah 251 Kepala Keluarga, dan merupakan penyakit Diabetes Melitus yang diperkirakan sekitar 40 orang.

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi (Setiadi, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non probability*. Karena tehnik sampling ini adalah tehnik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel (Ridwan,2015). Maka tehnik non probability ini hanya mengambil 40 orang menjadi sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yag memilki karekteristik yang sama dengan populasi. Tehknik penegambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehknik *non probability* berjumlah 40 orang.

Tekhnik pengukuran pada setiap variabel adalah dengan mengajukan 18 pertanyaan yaitu 6 untuk pengetahuan, 6 untuk sikap, 6 untuk tindakan dalam bentuk quetioner kepada responden dengan menggunakan skala guttman dan linkert. Pengetahuan merupakan hal dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pinginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttmant* yaitu apabila jawaban responden benar bernilai 1 sedangkan jawaban yang salah bernilai 0, dengan jarak kelas melalui rumus *Range* yaitu :

$$1 : \frac{Range}{K} = \frac{Skor\ Maximal - Skor\ Minimal}{jumlah\ kelas} = \frac{6 - 0}{3} = 3$$

Keterangan

I = Interval

Range = Skor Maximal – Skor Minimal

K = Jumlah (Kategori)

Skor maksimal : nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan. Skor minimal : nilai terendah yang dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan. Sedangkan untuk mengetahui prenstasi jawaban responden melalui kriteria responden menggunakan rumus *Diterminan*. (Setiadi, 2015).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah Soal

Tehknik Analisa Data

Rancangan analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari :

1. *Editing*

Adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai dilakukan terhadap perlengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

2. Coding

Mengklasifikasi jawaban-jawaban dan para responden ke dalam kategori, biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara pemberian tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Entry

Jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data, memasukkan data boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer.

4. Cleaning

Adalah pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 40 responden dengan judul “Peran Keluarga dalam Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kec. Medan Marelan Kabupaten Labuhan Deli Tahun 2019. Maka disajikan dalam tabel berikut ini :

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur tentang pengaturan Die Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kec. Medan Marelan Kabupaten Labuhan Deli Tahun 2019.

No	Umur	jumlah	presentasi (%)
1.	20-25	8	20 %
2.	26-30	8	20%
3.	31-40	24	60 %
JUMLAH		40	100

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok usia 31 – 40 tahun berjumlah 24 orang (60 %), sedangkan minoritas responden pada kelompok 20 – 25 tahun berjumlah 8 (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kec. Medan Marelan Kabupaten Labuhan Deli Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Tidak sekolah	2	5 %
2.	SD	18	45 %
3.	SLTP	4	10 %
4.	SMA	16	40 %
5.	P.Tinggi	-	-
JUMLAH		40	100 %

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok pendidikan SD berjumlah 18 orang (45%), sedangkan minoritas responden pada kelompok pendidikan Tidak Sekolah berjumlah 2 orang (5 %).

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

Tabel 3 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tentang Pengaturan Diet DiYabetes Melitus di Desa Young Panah Kec. Medan Marelan kabupaten Labuhan Deli Tahunn 2019.**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	IRT	15	37,5%
2.	Nelayan	19	47,5%
3.	Wiraswasta	6	15 %
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden pada Pekerjaan Nelayan adalah berjumlah 19 orang (47,5 %), sedangkan minoritas responden pada Pekerjaan Wiraswasta berjumlah 6 orang (15 %).

Data Khusus

Tabel 4 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga tentang Pengaturan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Kec. Medan Marelan kabupaten Labuhan Deli Tahunn 2019.**

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	6	15 %
2.	Cukup	16	40 %
3.	Kurang	18	45 %
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua responden berpengetahuan kurang mengenai pengaturan Diet Diabetes Melitus berjumlah 18 orang (45%) sedangkan minoritas pada bepengetahuan baik adalah 6 orang (15 %).

Tabel 5 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga Tentang Pengaturan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Kec. Medan Marelan kabupaten Labuhan Deli Tahun 2019.**

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	8	20 %
2.	Cukup	13	32,5 %
3.	Kurang	19	47,5 %
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap Kurang dalam Pengaturan Diet Diabetes Melitus berjumlah 19 orang (47,5 %), sedangkan minoritas responden memilki sifat baik dalam pengaturan Diet Diabetes Melitus adalah berjumlah 8 orang (20 %).

Tabel 6 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu dalam PHBS di Desa Young Panah Kec. Medan Marelan kabupaten Labuhan Deli Tahunn 2019.**

No	Tindakan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	6	15 %
2.	Cukup	9	22,5 %
3.	Kurang	25	62,5 %

Jumlah	40	100
--------	----	-----

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan yang kurang dalam Pengaturan Diet Diabetes Melitus berjumlah 25 orang (62,5 %), sedangkan minoritas responden memiliki tindakan yang baik dalam Pengaturan Diet Diabetes Melitus berjumlah 6 orang (15 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان Tahun 2019”. Maka peneliti akan membahas hasil yang sudah ditemukan sebagai berikut :

Pengetahuan Keluarga Tentang Pengaturan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان.

Dari hasil penelitian 40 Keluarga yang menjadi responden menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pengaturan diet Diabetes Melitus Mayoritas kurang yaitu 18 orang (45 %). Penyebab rendahnya pengetahuan keluarga oleh karena keluarga tidak berusaha mencari informasi tentang pengaturan diet Diabetes Melitus dan jarang mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan ini merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, sosial dan budaya serta lingkungan.

Sikap keluarga tentang pengaturan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان.

Dari hasil penelitian 40 keluarga yang menjadi responden mayoritas responden yang memiliki sikap baik 8 orang (20%), responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 orang (32,5%), dan minoritas responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 19 orang (47,5%). Rendahnya sikap kurang pada hasil ini kemungkinan berhubungan dengan reaksi dari pernyataan quesioner yang telah dibagi. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Tindakan Keluarga Tentang Pengaturan Diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان.

Dari hasil penelitian 40 keluarga yang menjadi Responden Mayoritas Responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 25 orang (62,5%), responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 6 orang (15%) dan minoritas tindakan kurang sebanyak 9 orang (22,5%). Dalam hal ini tindakan baik lebih rendah dari tindakan cukup karena bukan berarti sikap yang baik tindakannya baik. Tetapi sikap yang baik belum tentu terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان Tahun 2019, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam kepatuhan diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان, dilihat dari responden dalam

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

- menjawab Kuesioner dengan kategori jawaban cukup hal ini didukung penyebab rendahnya pengetahuan keluarga dalam hal ini, karena tidak berusaha mencari informasi tentang cara pengetahuan diet Diabetes Melitus.
2. Responden memiliki sikap yang baik dalam pengaturan diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, dilihat dari responden dalam menjawab kuesioner dengan kategori jawaban baik hal ini berdasarkan rendahnya sikap buruk pada hasil ini kemungkinan berhubungan dengan reaksi dari pertanyaan kuesioner yang telah dibagi.
 3. Responden memiliki tindakan yang cukup dalam pengaturan diet Diabetes Melitus di Desa Young Panah Hijau Lingkungan V Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, di lihat dari rsponden dalam menjawab kuesioner dengan kategori jawaban cukup dalam hal ini bukan berarti sikap yang baik tindaknya juga baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Keluarga
Agar dapat mencari informasi lagi melalui petugas kesehatan agar lebih mengetahui tentang penyebab, tanda dan gejala dan cara pengetahuan diet Diabetes Melitus.
2. Bagi Masyarakat
Menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pengetahuan diet Diabetes Melitus sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaturan diet Diabetes Melitus.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa/i khususnya yang terkait dengan aplikasih pengaturan diet Diabetes Melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2007. **Penutun Diet**. Edisi baru. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Betan dan Dion. 2013. **Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik**.
- Budi. 2012. **Gejala Diabetes Melitus**. Dikutip tanggal 25 februari 2019 pukul 14:25 Wib
<http://herbalshopcianjur.wordpress.com/2012/06/14/diabetes/>
- Bustan, M. N. 2007. **Epidemiologi Penyakit Tidak Menular**. Cetakan 2. Rineka
- Cahaya. 2013. **Asuhan Keperawatan Medikal Bedah**. Dikutip tanggal 3 maret 2019 pukul 15:30 Wib
<http://ainicahayamata.wordpress.com/nursing-only/keperawatan-medikal-bedah-kmb/askep-diabetes-melitus/asep>.
Cipta: Jakarta
- Nuha Medika: Yogyakarta
- Rahmawati. 2011. Pola makan dan aktifitas fisik dengan kadar glukosa darah. (online).
<http://journal.unhas.ac.id>, diakses 22 februari 2019
- Rusimah. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Gizi Dengan Kepatuhan Diet Para Penderita Diabetes Melitus (Diabetes) (online). http://.tp.ac.id/wp_content/uploads/6495/download_skripsi.pdf. Di akses 3 maret 2019